

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Keikutsertaan perempuan dalam dunia kerja merupakan fenomena sosial yang semakin menonjol di era modern, terutama setelah meningkatkan akses pendidikan dan penerapan kebijakan kesetaraan gender. Perempuan kini tidak hanya dipandang sebagai pengurus rumah tangga, tetapi juga sebagai aktor produktif yang berperan dalam pembangunan ekonomi. Namun, keterlibatan perempuan di ranah publik tidak serta-merta menghapus tanggung jawab domestik yang secara sosial masih melekat pada perempuan, sehingga melahirkan fenomena peran ganda. Peran ganda ini menuntut perempuan untuk menyeimbangkan dua ranah kehidupan sekaligus. Ketika keseimbangan tersebut tidak tercapai, muncul konflik peran yang dapat menimbulkan tekanan psikososial (Eliyana & Nafilah, 2025).

Dalam konteks kesejahteraan sosial, setiap individu termasuk perempuan bekerja, berhak mencapai keseimbangan antara kehidupan kerja dan kehidupan pribadi untuk menciptakan kondisi psikososial yang sehat dan produktif. Dengan demikian, keseimbangan ini sangat penting, mengingat konflik antara tuntutan pekerjaan dan tuntutan keluarga dapat memberikan dampak negatif terhadap kondisi psikososial pekerja perempuan, seperti penurunan kesejahteraan psikologis peningkatan kelelahan emosional yang disebabkan oleh pelaksanaan peran ganda yang dijalani mereka. Merujuk pada temuan (Riski & Betrix Ticoalu, 2024) mengidentifikasi bahwa konflik peran kerja-keluarga berkaitan erat dengan penurunan kesejahteraan psikologis pada pekerja perempuan, di mana dukungan

sosial yang memadai mampu mengurangi kelelahan emosional dan meningkatkan kesejahteraan hidup mereka secara signifikan.

Secara ideal, sistem kerja dan struktur sosial seharusnya memberikan dukungan kepada perempuan pekerja untuk mencapai keseimbangan antara tuntutan profesional dan kebutuhan kehidupan pribadi, sehingga kesejahteraan psikososial mereka dapat dipertahankan. Dengan demikian, dukungan sosial baik dari keluarga, rekan kerja, maupun lingkungan sosial lainnya telah diidentifikasi sebagai faktor krusial dalam menjaga kesehatan psikologis serta mengurangi dampak negatif dari ketidakseimbangan peran. Hal ini menunjukkan bahwa, apabila dukungan sosial memberikan dukungan terhadap pelaksanaan peran ganda perempuan. Kondisi psikososial mereka dapat diperkuat, sehingga memungkinkan perempuan untuk menjalankan peran domestik dan profesional tanpa mengalami tekanan psikologis berlebihan (Sulaeman & Kustimah, 2024).

Fenomena peran ganda perempuan dalam dunia kerja telah menjadi isu penting dalam dinamika ketenagakerjaan global. Perempuan tidak hanya berpartisipasi dalam sektor formal, tetapi juga menanggung beban tanggung jawab domestik yang tinggi. Berdasarkan laporan *International Labour Organization* (ILO) berjudul *Care Work and Care Jobs for the Future of Decent Work*, disebutkan bahwa “Globally, women perform 76.2 per cent of total hours of unpaid care work, more than three times as much as men” (International Labour Organization, 2018).

Kondisi ini menunjukkan ketimpangan yang nyata dalam pembagian waktu antara pekerjaan berbayar dan tanggung jawab domestik. Distribusi kerja perawatan yang berat dan tidak merata tersebut membatasi kesempatan perempuan untuk

berpartisipasi penuh dalam pasar tenaga kerja, mengakses pendidikan, serta menikmati waktu luang, akibatnya berdampak pada kesejahteraan ekonomi dan kesehatan mereka secara keseluruhan. Fakta ini memperlihatkan bahwa beban ganda perempuan bukan hanya persoalan sosial dan budaya, tetapi juga memiliki implikasi perekonomian psikologis yang signifikan di tingkat global.

Ironisnya, data terbaru dari ILO yang berjudul *The impact of care responsibilities on women's labour force participation* menunjukkan bahwa pada tahun 2023, dari 748 juta orang yang tidak berpartisipasi dalam angkatan kerja karena tanggung jawab perawatan, 708 juta adalah perempuan. Jumlah ini mencerminkan bahwa 45 persen perempuan di seluruh dunia menghadapi penghalang ini.

Kondisi serupa juga tercermin di tingkat nasional. Berdasarkan laporan Badan Pusat Statistika (BPS) yang diperbarui Mei 2025 tingkat partisipasi angkatan kerja perempuan di Indonesia hanya mencapai 56,42 persen. Tetapi, menunjukkan peningkatan partisipasi ekonomi perempuan (Badan Pusat Statistika, 2024). Namun, sebagian besar perempuan masih terkonsentrasi di sektor informal, cenderung tidak memberikan Jaminan sosial, maupun perlindungan ketenagakerjaan yang memadai. Kondisi ini memperlihatkan bahwa meski partisipasi ekonomi perempuan meningkat, mereka tetap menghadapi beban ganda karena harus menjalankan peran publik di tempat kerja sekaligus peran domestik di rumah. Akumulasi berbagai tuntutan peran membuat perempuan pekerja berisiko mengalami tekanan psikologis dan sosial, akibatnya memengaruhi kebutuhan psikososial.

Akumulasi berbagai tuntutan peran tersebut menempatkan perempuan pekerja pada risiko mengalami tekanan psikologis dan sosial yang berdampak pada pemenuhan kebutuhan psikososial, khususnya di pabrik. Fenomena beban ganda yang dialami buruh perempuan menjadi cerminan nyata dari kondisi tersebut. Sebagian besar pekerja perempuan tidak hanya bertanggung jawab dalam pekerjaan domestik. Situasi tersebut menuntut mereka untuk membagi waktu dan energi antar pekerjaan dan keluarga, yang memicu kelelahan fisik dan tekanan psikologis akibat tingginya tuntutan peran. (Yusuf et al., 2024) mengidentifikasi bahwa konflik peran ganda, beban kerja tinggi, dan lingkungan kerja berpengaruh signifikan terhadap tingkat stres kerja sebesar 73,2% dan kesejahteraan psikologis perempuan.

Dalam lingkup pekerjaan, buruh perempuan sering kali menghadapi tuntutan kerja yang insentif, jam kerja yang berlebih, serta target produksi yang ketat. Pada saat bersamaan, mereka juga diharuskan memenuhi tanggung jawab domestik di rumah. Ketidakseimbangan dalam pembagian peran ini berujung pada pengalaman tekanan peran ganda yang berkepanjangan. Dengan demikian, kondisi tersebut menunjukkan bahwa pelaksanaan peran ganda bukan sekedar tantangan temporal, melainkan juga merupakan sumber ketegangan psikososial bagi buruh perempuan (Maharani & Arsi, 2024).

Permasalahan peran ganda bukan hanya disebabkan oleh pilihan pribadi, tetapi juga diperlihatkan melalui ekspresi struktur masyarakat dan mekanisme kerja yang belum sepenuhnya menyesuaikan diri dengan keperluan perempuan. Tanggung jawab perawatan atau domestik masih dianggap sebagai kewajiban utama kaum perempuan, meskipun partisipasi aktif telah diberikan oleh kaum perempuan di

bidang pekerjaan (Prhita Shintiya et al., 2025). Kondisi ini memperkuat beban psikososial yang harus ditanggung oleh perempuan pekerja.

Berbagai penelitian empiris di Indonesia dalam lima tahun terakhir menunjukkan bahwa konflik peran ganda memiliki hubungan yang signifikan dengan kondisi psikososial pekerja perempuan. Konflik antara tuntutan pekerjaan dan tanggung jawab keluarga terbukti berdampak pada penurunan kesejahteraan psikologis serta meningkatkan tekanan emosional pada perempuan pekerja. Kondisi ini mengidentifikasi bahwa ketidak mampuan dalam mengelola peran ganda secara seimbang dapat menjadi faktor risiko bagi terganggunya kesehatan psikososial perempuan dalam dunia kerja.

Penelitian yang dilakukan oleh (Riski & Beatrix Ticoalu, 2024) dengan judul *Work-family conflict, social support, psychological well-being, dan emotional fatigue pada wanita pekerja*, menelaah hubungan kepuasan antara konflik kerja keluarga dengan kesejahteraan psikologis pada perempuan yang bekerja. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa meningkatnya konflik antara tuntutan pekerjaan dan peran keluarga berimplikasi pada menurunnya kesejahteraan psikologis, yang ditandai dengan kelelahan emosional dan menurunnya kualitas perasaan positif terhadap diri dan lingkungan kerja. Namun demikian, penelitian ini juga menemukan bahwa keberadaan dukungan sosial berperan sebagai faktor protektif yang mampu meredam dampak negatif konflik peran, sehingga perempuan pekerja dengan dukungan sosial yang baik cenderung memiliki kondisi psikologis yang lebih stabil meskipun menghadapi tuntutan peran ganda.

Temuan serupa juga diperkuat oleh penelitian (Yusuf et al., 2024) dengan judul *Pengaruh Konflik Peran Ganda, Beban Kerja, dan Lingkungan Kerja Terhadap Stres Kerja Karyawan Perempuan*, memfokuskan kajiannya pada pekerja perempuan di sektor industri. Penelitian ini menemukan bahwa konflik peran ganda, beban kerja yang tinggi, serta kondisi lingkungan kerja yang kurang mendukung berkontribusi signifikan terhadap meningkatnya stres kerja pada perempuan. Analisis statistika menunjukkan bahwa kombinasi tuntutan peran domestik dan profesional menjadi faktor dominan yang memengaruhi kondisi psikologis pekerja perempuan. Hasil penelitian ini menegaskan bahwa peran ganda yang tidak diimbangi sistem kerja yang adaptif berpotensi menghambat kesejahteraan psikososial perempuan pekerja, khususnya dalam konteks industri dengan tuntutan produksi yang ketat.

Sementara itu, penelitian oleh (Wijayani et al., 2022) dengan judul *The Impact of Work Family Conflict on Psychological Well-being of Woman Workers with Families in The Directorate General of Horticulture, Ministry of Agriculture, Republic of Indonesia*, menyoroti pengaruh konflik kerja keluarga terhadap kesejahteraan psikologis perempuan pekerja yang telah berkeluarga. Studi ini menunjukkan bahwa konflik peran kerja dan keluarga memiliki hubungan negatif yang signifikan dengan kesejahteraan psikologis, yang tercermin dari menurunnya rasa nyaman, ketenangan emosional, serta kepuasan hidup perempuan pekerja. Penelitian ini menekankan bahwa ketidakmampuan individu dalam memenuhi tuntutan dua peran secara bersamaan dapat mengganggu keseimbangan psikososial.

Dengan demikian, konflik peran ganda diposisikan sebagai faktor risiko penting dalam pemenuhan kebutuhan psikososial perempuan pekerja di Indonesia.

Setiap hasil penelitian pada dasarnya adalah informasi baru yang memperkaya ilmu pengetahuan dan tentu menunjukkan persamaan dan perbedaan pada temuan yang dihasilkannya, sebagaimana yang peneliti lakukan dengan judul “Hubungan Peran Buruh Perempuan dengan Pemenuhan Kebutuhan Psikososialnya di PT. Great Apparel Indonesia” Penelitian ini memiliki persamaan dengan penelitian-penelitian sebelumnya yang sama-sama menekankan pada fenomena peran ganda perempuan pekerja serta dampaknya terhadap kondisi psikososial, seperti kesejahteraan psikologis, tingkat stres, dan kelelahan emosional. Sejumlah penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa perempuan yang menjalankan peran domestik dan peran publik secara bersamaan berpotensi mengalami tekanan psikososial apabila tuntutan kedua peran tersebut tidak seimbang.

Namun demikian, penelitian ini memiliki perbedaan yang mendasar dibandingkan penelitian sebelumnya. Perbedaan tersebut terletak pada fokus kajian yang secara spesifik menempatkan buruh perempuan di pabrik sebagai objek penelitian. Selain itu, penelitian ini tidak hanya memotret dampak peran ganda secara umum, tetapi secara khusus mengkaji pemenuhan kebutuhan psikososial sebagai variabel terukur yang mencakup aspek psikologis dan sosial buruh perempuan. Hingga saat ini, masih terbatasnya penelitian kuantitatif yang mengkaji hubungan antara peran dan pemenuhan kebutuhan psikososial buruh perempuan yang bekerja di pabrik. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan mampu menghasilkan temuan empiris yang berbeda dan memperkaya pengetahuan ilmu

sosial, khususnya dalam memahami dinamika peran ganda buruh perempuan dan implikasinya terhadap pemenuhan kebutuhan psikososial di pabrik.

Oleh karena itu, penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif untuk mengkaji hubungan antara peran (variabel X) dengan pemenuhan kebutuhan psikososial (variabel Y) pada buruh perempuan di PT. Great Apparel Indonesia. Fenomena ini mendorong peneliti, untuk melaksanakan studi yang berjudul “Hubungan Peran Perempuan Buruh Dengan Pemenuhan Kebutuhan Psikososial di PT. Great Apparel Indonesia” Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif untuk mengukur variabel peran (X) dan pemenuhan kebutuhan psikososial (Y), serta menganalisis korelasi diantara keduanya. Subjek penelitian adalah para pekerja wanita industri pabrik di PT. Great Apparel Indonesia yang menjalankan peran ganda, yaitu di rumah dan di tempat kerja. Pengumpulan data dilakukan dengan kuesioner yang didasarkan pada indikator yang terukur, lalu dianalisis menggunakan statistik untuk mengetahui seberapa kuat dan kearah mana hubungan antar variabel.

Penelitian ini dilaksanakan untuk berkontribusi pada pengembangan program yang mendukung kesejahteraan pekerja perempuan, terutama yang terkait dengan kebutuhan psikososial para pekerja perempuan. Di sisi lain, hasil penelitian ini diharapkan bisa menjadi acuan bagi pihak-pihak berkepentingan dalam menyusun strategi yang didasarkan pada data, dengan tujuan meningkatkan kesejahteraan pekerja perempuan dalam dinamika peran ganda dan dampaknya terhadap kesejahteraan psikososial dilihat dari sudut pandang ilmu sosial.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah dipaparkan, dapat diidentifikasi bahwa buruh perempuan di PT. Great Apparel Indonesia menghadapi tantangan dalam menjalankan peran, yaitu sebagai pekerja di pabrik juga sebagai ibu rumah tangga. Kondisi ini berpotensi menimbulkan ketegangan antara tuntutan pekerjaan dan tanggung jawab domestik yang dapat memengaruhi kesejahteraan biologis, psikologis, dan pemenuhan kebutuhan sosial mereka. Dengan demikian, permasalahan dalam penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Bagaimana pelaksanaan peran buruh perempuan di PT. Great Apparel Indonesia?
2. Bagaimana pemenuhan kebutuhan Psikososial buruh perempuan di PT. Great Apparel Indonesia?
3. Bagaimana hubungan peran buruh perempuan dengan pemenuhan kebutuhan Psikososialnya di PT. Great Apparel Indonesia?

1.3 Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Merujuk pada temuan tersebut, penelitian ini dilakukan untuk memahami secara mendalam dinamika peran yang dijalankan oleh buruh perempuan serta implikasinya terhadap kesejahteraan psikososial mereka. Dengan pendekatan kuantitatif, penelitian ini berupaya mengukur hubungan antara variabel pelaksanaan peran dan pemenuhan kebutuhan psikososial secara objektif dan terukur.

1.3.1 Tujuan Penelitian

1. Untuk mendeskripsikan dan menganalisis pelaksanaan peran buruh perempuan di PT. Great Apparel Indonesia.
2. Untuk mendeskripsikan dan menganalisis pemenuhan kebutuhan Psikososial buruh perempuan di PT. Great Apparel Indonesia.
3. Untuk mendeskripsikan dan menganalisis hubungan peran buruh perempuan dengan pemenuhan kebutuhan Psikososialnya di PT. Great Apparel Indonesia.

1.3.2 Manfaat Penelitian

1. Kegunaan Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi pada pengembangan teori dan konsep kesejahteraan sosial, terutama dalam menjelaskan hubungan peran buruh perempuan dengan pemenuhan kebutuhan Psikososial di PT. Great Apparel Indonesia.

2. Kegunaan Praktis

Penelitian ini secara praktis diharapkan mampu menghasilkan masukan dan rekomendasi yang relevan sebagai bentuk solusi atas permasalahan yang berhubungan dengan keterkaitan antara pelaksanaan peran buruh perempuan dengan pemenuhan kebutuhan Psikososial di PT. Great Apparel Indonesia.